

Mengenai Manajer Investasi

PT Mega Capital Investama merupakan perusahaan hasil spin-off dari PT Mega Capital Indonesia (MCI). Mayoritas saham PT Mega Capital Investama yaitu sebesar 99.99% dipegang oleh PT MCI. PT Mega Capital Investama telah mempunyai Izin Usaha Di Bidang Manajer Investasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-03/BL/2011 tanggal 6 Mei 2011. Sejak tahun 1997 PT. Mega Capital Investama (d/h PT Mega Capital Indonesia) sebagai Manajer Investasi telah mempunyai pengalaman dalam mengelola Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif, baik Reksa Dana Saham, Campuran, Pendapatan Tetap, Pasar Uang dan Reksa Dana Terproteksi.

Tujuan Investasi

Mega Dana Obligasi Syariah bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang melalui investasi pada efek hutang dan instrumen pasar uang berdasarkan Syariah Islam.

Kinerja dan Alokasi Investasi

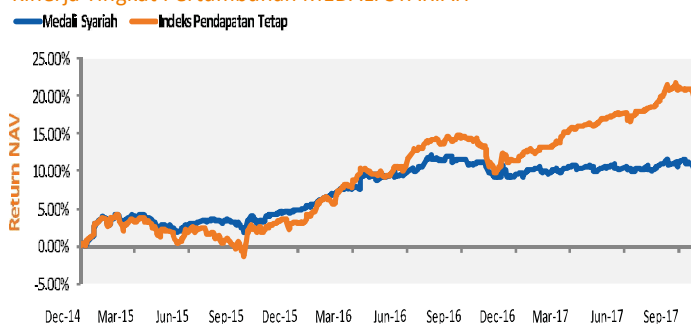
Alokasi Dana Investasi

Saham	:	-
Obligasi	:	80% - 98%
Pasar Uang	:	2% - 20%

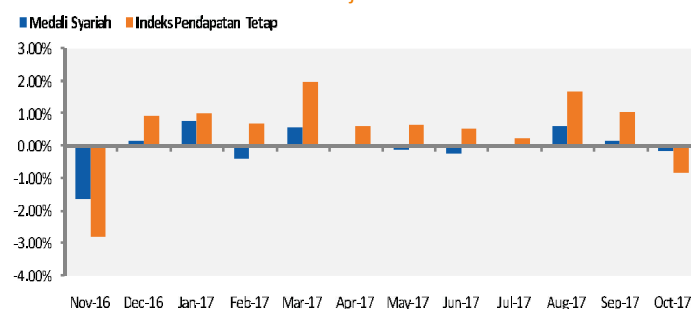
Imbal Hasil (%) (31 Oktober 2017)

	30 Hari	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	Tahun Berjalan	Sejak diluncurkan
MEDALI SYARIAH	-0.15%	0.63%	0.30%	-0.15%	1.32%	66.99%
Indeks Pendapatan Tetap	-0.81%	1.91%	3.37%	5.91%	7.95%	102.55%

Kinerja Tingkat Pertumbuhan MEDALI SYARIAH



Fluktuasi Presentase Bulanan Kinerja MEDALI SYARIAH



NAV/UNIT

Rp 1,702.51

Tanggal penawaran	4 Juni 2007
Jumlah Dana Kelolaan	Rp. 25,470,747,721
Mata Uang	Rupiah
Jenis Reksa Dana	Pendapatan Tetap
Valuasi	Harian
Nomor Rekening	Standard Chartered Bank : 001-000-564-74
Biaya Jasa Pengelolaan MI	Max 5.00% p.a
Biaya Pembelian	Max 5.00%
Biaya Penjualan Kembali	Max 5.00%

Ulasan Pasar

Kembali IHSG mencatat level tertingginya di bulan Oktober ini dan melanjutkan kinerja positif selama 9 bulan berturut-turut. IHSG mencatat kenaikan 1,78% MoM ke level 6.005,78 atau tumbuh 13,3% dari awal tahun. Laporan keuangan emiten dan perkiraan PDB yang lebih baik menjadi katalis positif bursa. Sementara itu investor asing kembali mencatat penjualan bersih di bulan ini sebesar Rp6,2 triliun. Sektor pertambangan dan industri dasar menjadi sektor dengan kinerja terbaik bulan ini dengan tumbuh +12,15% MoM & +9.74% MoM.

Dari pasar obligasi, kinerja *Indonesia Composite Bond Index* (ICBI) tumbuh negatif secara bulanan sebesar -1,13% MoM atau 12,35% dari awal tahun. Koreksi ini diperkirakan karena keluarnya aliran dana asing di bulan ini sebesar Rp11,93 triliun. Didasari oleh peningkatan *UST yield* karena ekspektasi The Fed yang lebih *hawkish* dan kemungkinan proposal reformasi pajak Trump disetujui yang lebih besar. Kurva imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun di bulan ini bergerak *bearish* ke level 6,797%.

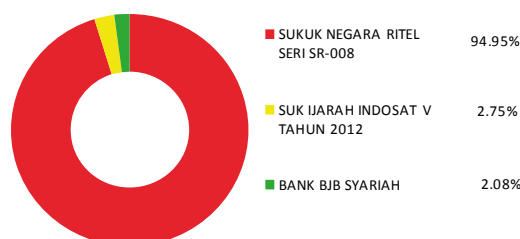
Data makro ekonomi dalam negeri, tercatat inflasi sebesar 0,01% MoM (3,58% YoY) sedikit lebih rendah dari konsensus. Andil terbesar terjadi di kelompok pengeluaran makanan jadi, rokok dan perumahan sebesar 0,05% dan 0,04%. Neraca perdagangan positif diatas perkiraan pasar sebesar USD1,8 miliar, ekspor tumbuh 15,6% MoM. Nilai tukar rupiah terhadap USD bergerak melemah -0,59% MoM ke level Rp13.572. Bank Indonesia memutuskan mempertahankan suku bunga acuan *7-day RR Rate* di level 4,25% sejalan dengan target inflasi tahun 2017 dan 2018 serta terkendalinya defisit transaksi berjalan.

Indikator Ekonomi	September 2017	Oktober 2017
IHSG	5,901	6,006
USD/IDR BI	13,492	13,572
BI Rate 7 Day - RR	4.25%	4.25%

Inflasi (%)	September 2017	Oktober 2017
MOM	0.13%	0.01%
YTD	2.66%	2.67%
YOY	3.72%	3.58%

Cadangan Devisa	Agustus 2017	September 2017
(US\$ Million)	128,787	129,402

5 Besar Efek Portofolio



* FOLDER RISIKO :

Investasi melalui Reksa Dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui Reksa Dana, Kinerja Masa Lalu tidak mencerminkan Kinerja Masa Datang. Nilai Aktiva Bersih (NAB) setiap produk Reksa dana dapat naik atau turun mengikuti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal termasuk fluktuasi tingkat suku bunga.